

Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Helmi Wardah Nasution

Akademi Kebidanan Madina Husada, Mandailing Natal, Indonesia
Email: helm@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Promosi kesehatan Pengetahuan Ibu hamil Perilaku Asi Eksklusif	ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik pada usia awal kehidupan alami bayi. Di lingkungan kerja Puskesmas, cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak. Desain: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 7-12 bulan di Puskesmas yang bekerja berjumlah 120 orang, diperoleh sampel sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan Chi-Square. Hasil: Karakteristik responden sebagian besar berusia antara 21-30 tahun sebanyak 64 orang (69,6%), pendidikan tamat SMA sebanyak 41 orang (44,6%) dan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 47 orang (51,1%). Pengetahuan ibu yang buruk tentang ASI eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas, dengan p value : 0,006.
Keywords: Health Promotion Knowledge Pregnant Mother Behavior Exclusive Breastfeeding	ABSTRACT Breastfeeding is the first, main and best food in the early age of a baby's natural life. In the work Health Center, the coverage of exclusive breastfeeding is still low. There are various factors that influence exclusive breastfeeding including mother's knowledge about exclusive breastfeeding. Objective: To determine the relationship of mother's knowledge with exclusive breastfeeding in the work area of Muara Badak Health Center. Design: This type of research is an analytic survey using cross sectional design. The population of this study was mothers who had children aged 7-12 months in the working Health Center totaling 120 people, obtained a sample of 92 people. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis uses Chi-Square. Result: Characteristics of respondents were mostly aged between 21-30 years totaling 64 people (69.6%), high school graduation education totaling 41 people (44.6%) and occupations as IRT totaling 47 people (51.1%). Poor knowledge of mothers about exclusive breastfeeding amounted to 64 people (69.6%), while good knowledge of mothers about exclusive breastfeeding was 28 people (30.4%). Mothers who did not give exclusive breast milk to their children amounted to 51 people (55.4%), while mothers who gave exclusive breast milk to their children amounted to 41 people (44.6%). There is a relationship of mother's knowledge with exclusive breastfeeding in the work Health Center, with p value: 0.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil

menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. (Mamonto, 2015).

Data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Kemenkes RI, 2017) Jika dibandingkan dengan target *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 yang mencapai hanya 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Data dari *International Baby Food Action Network* (IBFAN) 2014, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (WHO, 2016).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga (suami, orang tua) merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam kepengurusan bayi nantinya (Kusumayanti, 2017). Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Ada lima provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu Sulawesi Utara (36,93%), Banten (35,87%), Maluku (30,02%), Papua Barat (24,65%) dan yang paling terakhir Papua (15,32%) (Kemenkes RI, 2017).

Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2017, cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2013-2015 cenderung menunjukkan peningkatan dimana tahun 2013 cakupannya sebesar 28,67%, tahun 2014 yaitu 21,32%, 2014 yaitu 34,56%, 2015 yaitu 44,59% dan 2015 yaitu 44,59% , dan cakupan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2015 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian $\geq 40\%$ untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97,90%), Samosir (94,8%), Humbang Hasundutan (84,0%), Simalungun (60,6%), Dairi (55,7%), Pakpak Bharat (50,5%), Deli Serdang (47,1%), Asahan (43,6%), Labuhan Batu (40,9%) dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84,5%), Sibolga (46,7%) (Dinkes Sumut, 2018). Data ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu dalam 3 tahun terakhir belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu sekitar 33% pada Tahun 2019, 34% pada tahun 2020 dan 33,5% pada tahun 2021. Tidak adanya peningkatan yang signifikan memperlihatkan bahwa masih banyak ibu yang tahu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. (Puskesmas Nagasaribu, 2021).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. (Muthmainah, 2015).

Saat ini, upaya peningkatan pemberian ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus diperingati sebagai pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi. Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan mengenai ASI Eksklusif. Bahkan Ibu yang menyusui bayinya juga dapat membantu untuk mengurangi pendarahan setelah melahirkan, mengurangi terjadinya depresi, dan menurunkan skala nyeri setelah melahirkan. Dampak positif tersebut sangat membantu ibu untuk memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat serta dapat meningkatkan produktivitas kerja khususnya bagi ibu pekerja. (Rachmaniah, 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu,

dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula. (Rachmaniah, 2014).

Menurut Penelitian Anggorawati 2013 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” Terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh Dita 2017 dengan Judul pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Siti Kholijah Hasibuan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017 di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

II. MASALAH

Di lingkungan kerja Puskesmas, cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif Di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 1. Foto Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik penyuluhan terhadap ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Laru Kecamatan Panyabungan Timur, tahap pelaksanaan meliputi Penyuluhan tentang ASI Eksklusif di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan berupa speaker.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lapangan terbuka kantor desa. Penyuluhan tersebut akan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB sampai selesai di Desa Sabajior, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lapangan terbuka kantor desa. Promosi Kesehatan tersebut akan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB sampai selesai di Desa Sabajior, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan disambut antusias oleh para peserta, terlihat dari banyaknya ibu hamil yang menanyakan tentang manfaat ASI Eksklusif. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih sering melaksanakan penyuluhan Kesehatan khususnya pada ibu hamil, di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Dapat dilakukan untuk mencegah angka kematian ibu dan komplikasi pada saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Medan.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Medan.
- Kusumayanti, Novira (2017) Hubungan suami dengan Pemberian ASI Lela. Anjasari (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian mp-asi pada ibu bekerja di desa rembes kes. Beringinkab semarang"
- Muthmainah, F. N. (2015) 'Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi fitriyah nafsiyah muthmainah'
- Notoatmodjo, S. (2014) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, S. (2016) 'Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2016
- Noviana. 2012. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPS heni suharni Kelurahan langensari kecamatan Ungaran barat kabupaten semarang.
- rasetyo, Sunar, D. 2009. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press
- Rachmaniah, N. (2014) 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi dengan tindakan asi eksklusif'.